

BAB III

Metodelogi Perancangan

3.1 Ide Perancangan

Ide perancangan berawal dari masyarakat Sidoarjo yang kurang minat membaca. Dalam proses pencarian ide atau gagasan untuk perancangan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Anak putus Sekolah di Sidoarjo ini terdapat beberapa tahapan, adapun tahapan itu adalah sebagai berikut:

1. Pencarian ide atau gagasan berawal dari kondisi mutu pendidikan di Indonesia yang masih terpuruk. Hal ini disebabkan oleh rendahnya sarana fisik, rendahnya kualitas guru, rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan, mahalny biaya pendidikan, dan beberapa factor lainnya. Oleh karena itu, muncullah idea tau gagasan sebuah perancangan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Bagi Anak Putus Sekolah di Sidoarjo dengan tema *Eco architecture*.
2. Pematangan ide perancangan ini dimulai dari penelusuran terhadap bangunan yang bersifat informasi dan data-data arsitektural maupun non-arsitektural, dan pencarian data-data literatur sebagai bahan pembandingan dalam menyelesaikan masalah yang ada pada anak-anak putus sekolah.

3.2 Identifikasi Masalah

Dunia pendidikan di Indonesia saat ini mengalami keterpurukan. Hal ini disebabkan oleh faktor yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan. Salah satunya adalah mahalny biaya pendidikan yang mengakibatkan banyak anak-anak yang putus sekolah karena masalah ekonomi. Kepedulian akan pendidikan

anak putus sekolah menjadi salah satu faktor dalam perencanaan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Bagi anak Putus sekolah di Sidoarjo. Selain memperdulikan akan kondisi anak-anak yang putus sekolah juga memperhatikan akan lingkungan sekitar dimana anak-anak tersebut belajar. *Eco Architecture* merupakan tema yang mepedulikan tentang lingkungan sekitar. Aspe-aspek dari tema tersebut akan diterapkan ke dalam rancangan, sehingga memunculkan rancangan yang peduli terhadap penghuninya dan lingkungan sekitar.

3.3 Tujuan Perancangan

Perancangan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Bagi anak Putus sekolah di Sidoarjo dimaksudkan untuk mawadahi anak-anak yang tingkat ekonominya rendah dapat terus melanjutkan pendidikan. Selain itu, perancangan ini ditujukan sebagai tempat pembelajaran dan pelatihan keterampilan bagi anak-anak agar dapat menghasilkan suatu kerajinan yang bernilai jual, sehingga dapat membantu perekonomian keluarga mereka. Selain mendapatkan pendidikan yang layak anak-anak juga dapat hidup mandiri dengan bekal keterampilan yang diberikan demi keberlangsungan hidup mereka. Tempat ini berperan aktif sebagai fasilitator, mediator dan motivator bagi mereka yang putus sekolah.

3.4 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data terdiri dari dua sumber yaitu primer dan sekunder. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.4.1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui proses pengambilan data secara langsung pada obyek lokasi. Proses pengambilan data dilakukan

dengan cara sebagai berikut:

1. Survey Lapangan

Survey lapangan ini dilakukan terhadap sebuah lahan kosong di daerah Sidoarjo yang terletak tidak jauh dari daerah pertambakan dan laut. Dalam survey ini bertujuan untuk memperoleh data-data tentang tapak dan lingkungan sekitar tapak.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan guna mendapatkan data-data yang lebih spesifik, misalkan mengenai fungsi bangunan, kebutuhan ruang, fasilitas bangunan, aktivitas pemakai, jumlah pengunjung serta persepsi dan opini pihak pemerintah daerah tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan objek studi dan lingkungan masyarakat sekitar. Wawancara ini juga bertujuan untuk mendapatkan ide-ide baru yang mungkin muncul dari pihak pemerintah daerah maupun masyarakat. Wawancara dilakukan dengan pihak pemerintah daerah, masyarakat sekitar dan lembaga-lembaga masyarakat.

3.4.2 Data sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang tidak berkaitan secara langsung dengan obyek studi tetapi mendukung dalam proses perancangan ini. Proses pengambilan data sekunder dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Studi Pustaka

Data ini diperoleh dari studi literatur, baik dari teori, pendapat ahli, serta peraturan dan kebijakan pemerintah yang akan menjadi dasar

perancangan, sehingga dapat memperdalam analisis. Data yang diperoleh dari penelusuran literatur bersumber bisa berasal dari data internet, buku, brosur atau pamflet, dan aturan kebijakan pemerintah.

Data-data tersebut meliputi, sebagai berikut:

- a. Data atau literatur tentang anak putus sekolah digunakan sebagai penunjang dalam Perancangan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Bagi Anak Putus Sekolah di Sidoarjo.
 - b. Literatur tentang Pendidikan dan Pelatihan Bagi Anak Putus Sekolah yang sudah ada dan tema Eko arsitektur sebagai landasan dalam perancangan.
 - c. Literatur tentang Pendidikan dan Pelatihan Bagi Anak Putus Sekolah yang meliputi pengertian, dan persyaratan dalam perancangan sebuah Pendidikan dan Pelatihan Bagi Anak Putus Sekolah.
2. Studi Komparasi

Studi komparasi dilakukan untuk mendapatkan data mengenai bangunan sejenis yang pernah ada. Adapun Rumah Singgah anak Mandiri di Yogyakarta dan BPPNFI, berupa studi kasus obyek. Data-data ini diperlukan untuk menggabungkan unsur-unsur tentang Pendidikan dan Pelatihan Bagi Anak Putus Sekolah, agar tetap memiliki hubungan yang saling mendukung dan berkesinambungan serta untuk mengetahui sarana dan prasarana yang ada didalamnya.

1.5 Analisis

Proses analisis terdiri atas dua bagian, yaitu analisis makro dan analisis

mikro. Analisis makro merupakan analisis dalam skala besar yaitu analisis tapak dari data yang didapatkan di lokasi tapak dan lingkungan masyarakat sekitar. Sedangkan analisis mikro merupakan analisis terhadap obyek studi itu sendiri, adapun analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Analisis Pengguna

Pada analisis pelaku atau pengguna ini membahas tentang orang-orang ataupun pihak-pihak yang terlibat, baik secara langsung ataupun tidak langsung pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan di area tapak, baik itu dari pihak pemerintah, masyarakat sekitar atau masyarakat luar.

2. Analisis aktivitas

Pada analisis ini membahas tentang berbagai macam jenis kegiatan yang ada dalam kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Bagi Anak Putus Sekolah.

3. Analisis ruang

Analisis ruang ini membahas tentang kelompok ruang-ruang beserta karakteristiknya, serta kebutuhan-kebutuhan yang menunjang dari fungsi utama.

4. Analisis bangunan

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis melalui pendekatan arsitektural, yaitu dengan cara menggunakan teori-teori arsitektur yang berkaitan dengan perancangan bangunan yang mengusung tema eko arsitektur sebagai gambaran dasar dalam proses perancangan Pendidikan dan Pelatihan Bagi Anak Putus Sekolah di Sidoarjo.

3.6 Sintesis (Konsep)

Dalam proses sintesis, dilakukan pendekatan-pendekatan yang merupakan tahapan kegiatan yang terdiri dari rangkaian suatu gambaran terhadap kondisi Pendidikan dan Pelatihan Bagi Anak Putus Sekolah. Metode yang digunakan dalam proses analisis dan sintesis dalam kajian ini akan dijelaskan sebagai berikut :

Proses sintesis ini adalah gabungan dari hasil analisis yang menghasilkan sebuah konsep nantinya akan menjadi pedoman di dalam penyusunan konsep rancangan. Konsep ini meliputi:

- Konsep kawasan
- Konsep tapak
- Konsep ruang
- Konsep bentuk dan tampilan
- Konsep bahan bangunan

3.7 Kerangka Berpikir

